

BAB III KONSEP

3.1 Pemahaman Konsep

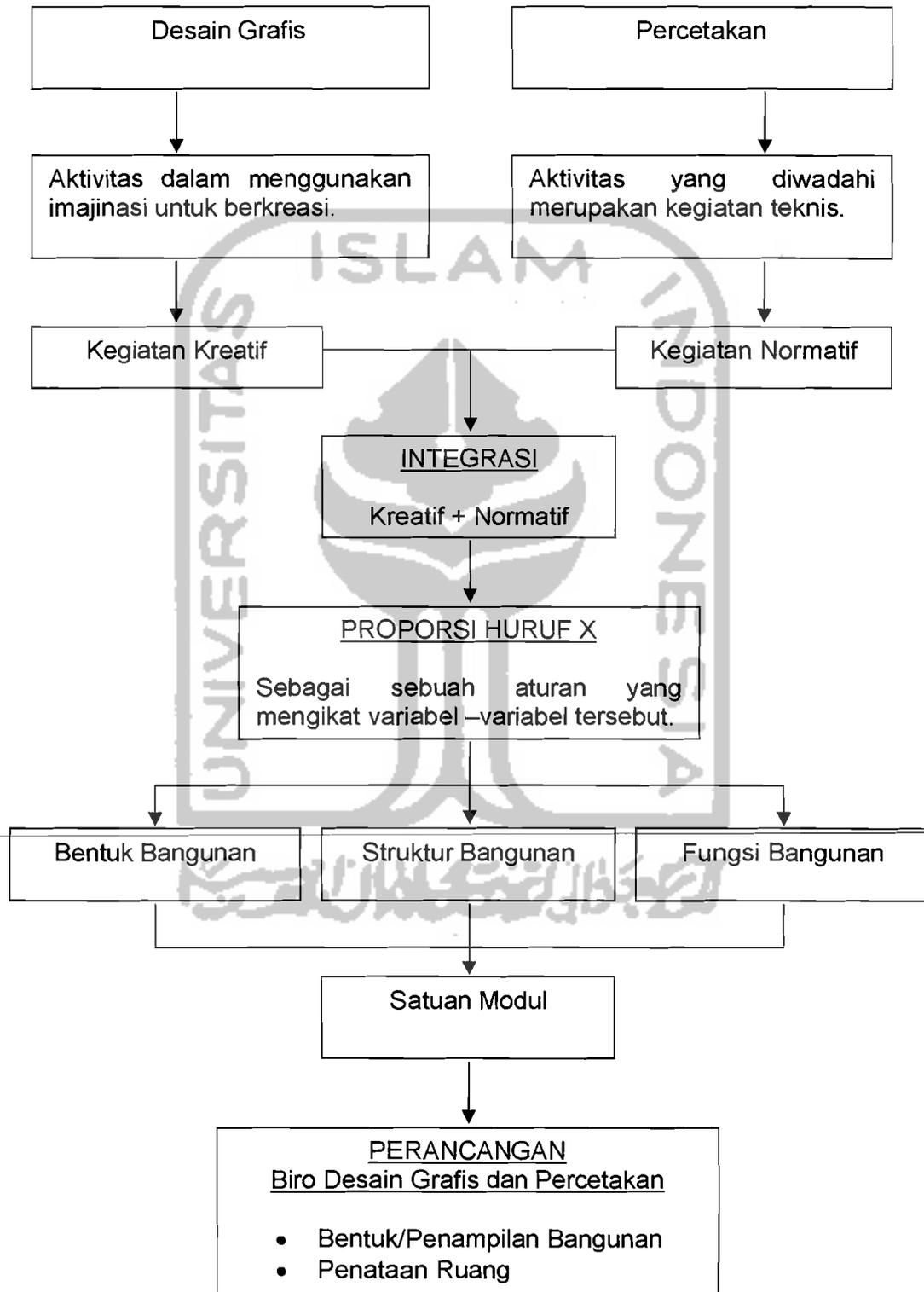
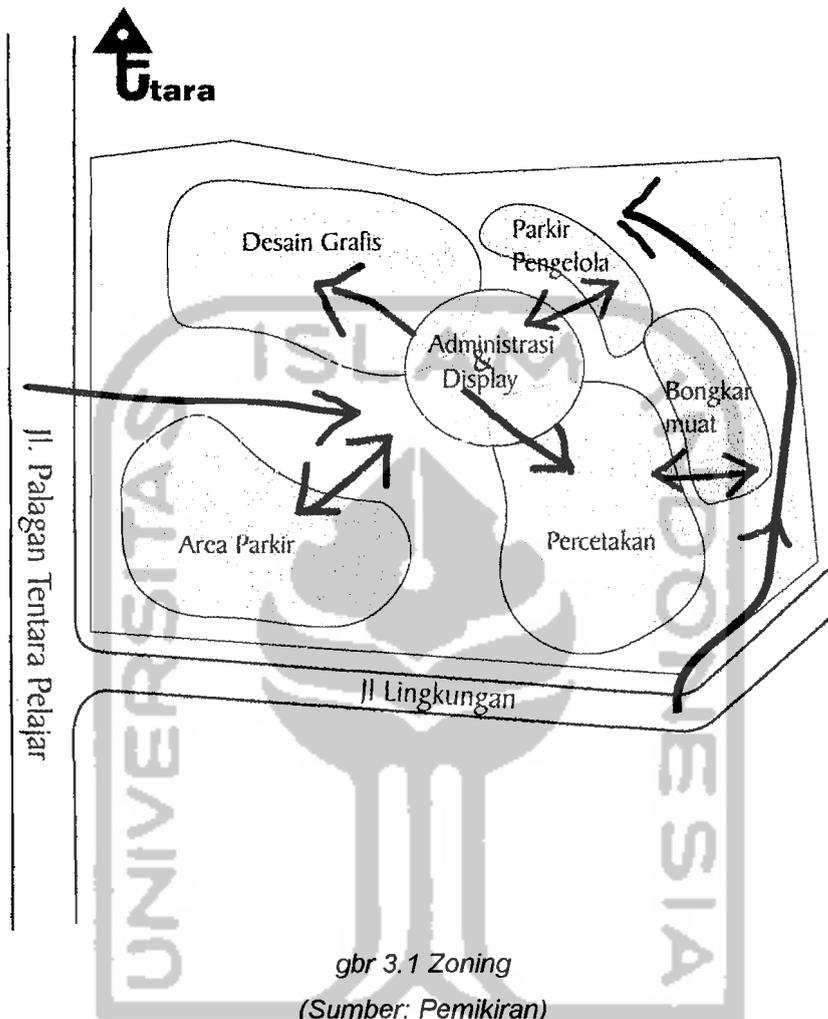


Diagram 3.1 Alur pemahaman konsep

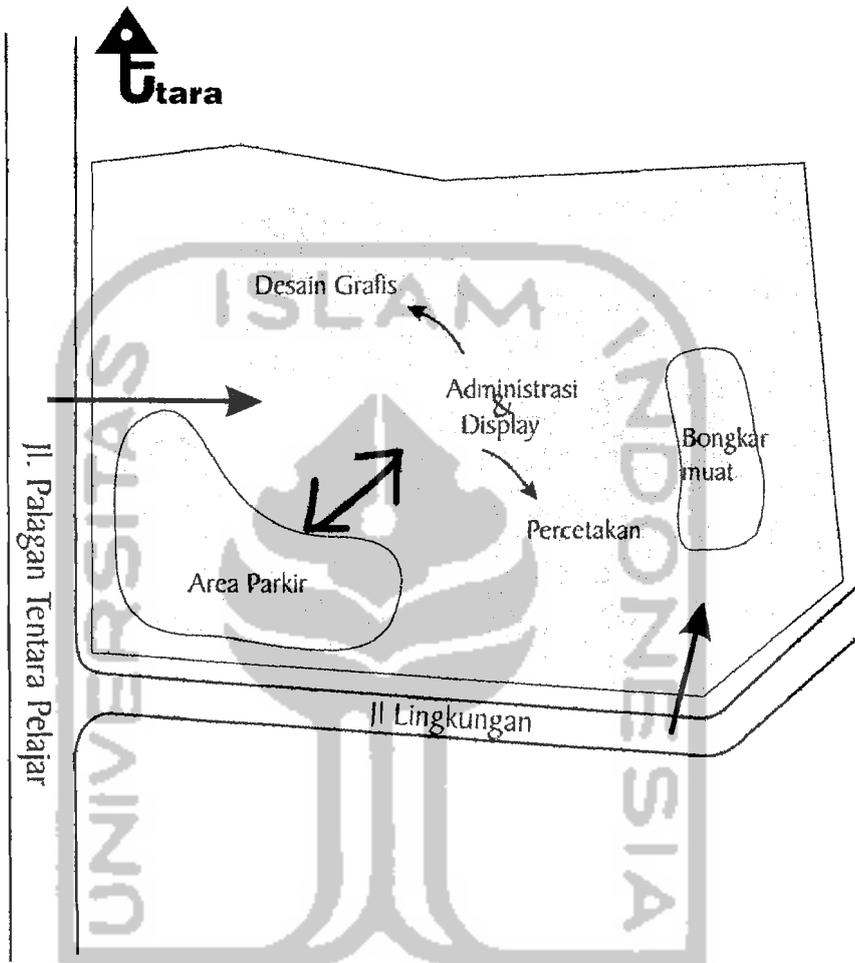
3.2 Integrasi Bangunan dalam Site

3.2.1 Zoning Menurut Bentuk Kegiatan



Zoning pada gambar diatas didasarkan pada bentuk-bentuk kegiatan yang ada pada Biro Desain Grafis dan Percetakan. Area antara kegiatan Percetakan dan Desain Grafis dihubungkan oleh zona kegiatan administratif yang sekaligus menjadi *Main entrance* bangunan. Main gate berada pada Jl. Palagan Tentara Pelajar, karena merupakan jalur utama kendaraan. Pada area parkir depan akan digunakan untuk kendaraan roda empat pengunjung dan kendaraan roda dua dengan pola satu pintu untuk masuk maupun keluar. Sirkulasi service di buat untuk area bongkar muat barang dan parkir pengelola menuju area administratif dan Percetakan dari sebelah jalan Lingkungan.

3.2.2 Penggabungan Bangunan

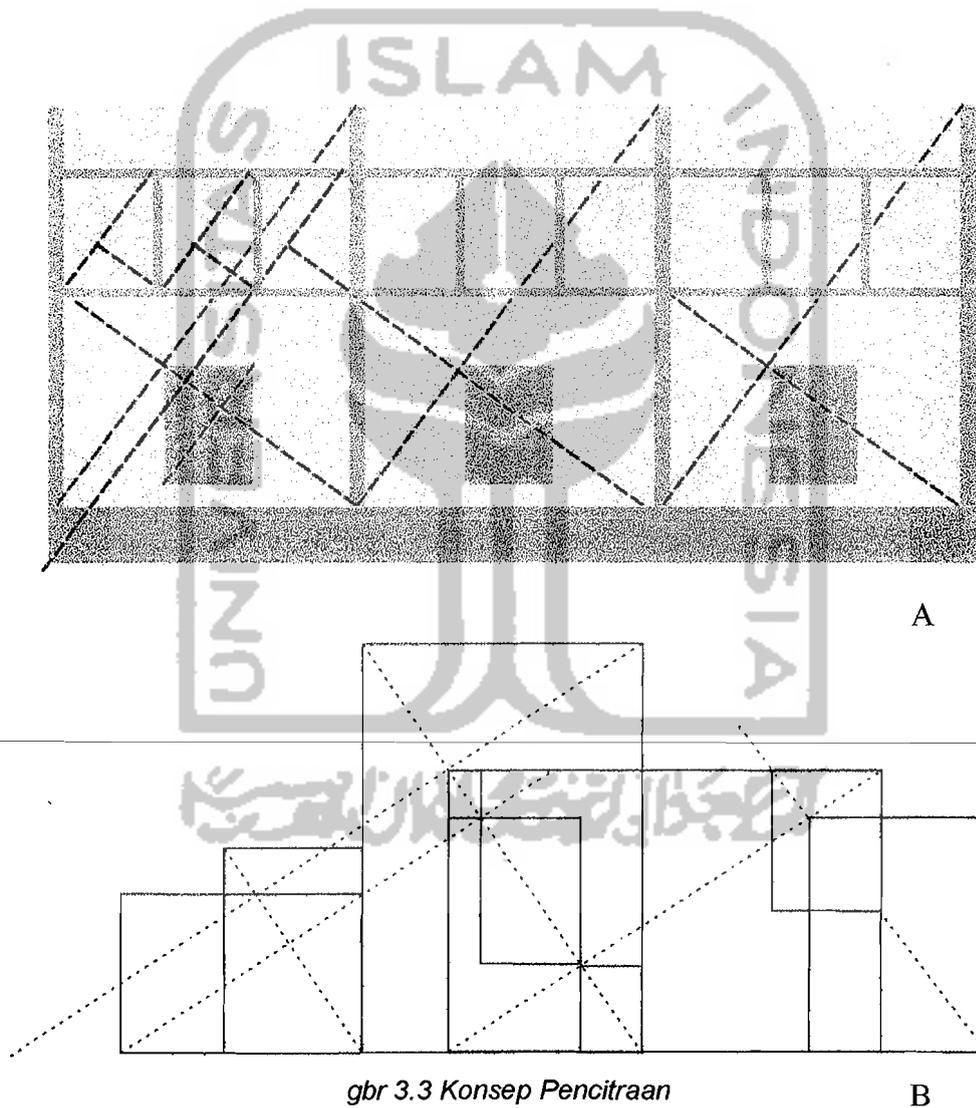


Gbr. 3.2 Penggabungan bangunan dalam site

Mengingat fungsi pelayanan dari bangunan biro desain dan percetakan sebagai pelayanan terpadu, maka gambar diatas dapat dijelaskan integrasi bangunan Biro Desain Grafis dan Percetakan digabungkan dengan sebuah bangunan dalam satu site keseluruhan. Kegiatan administrasi, retail, ruang display (galeri), dan lobby (hall) akan diwadahi dalam satu bangunan penyatu antara kedua fungsi yang berbeda. Bangunan penyatu ini akan menjadi *main entrance* yang membagi dan mengarahkan pada aktivitas desain grafis maupun percetakan.

3.3 Konsep Pencitraan Bentuk Bangunan

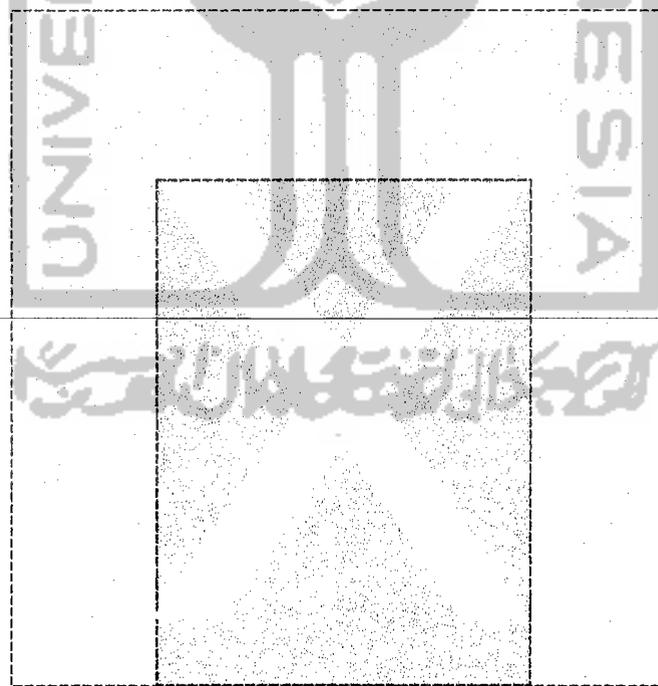
Dari proses kegiatan “kreatif” dan “teknis” yang diwadahi dalam bangunan Biro Desain Grafis dan Percetakan, pencitraannya pada bentuk facade bangunan akan disampaikan kepada pengamat/pengunjung dengan menggambarkan kegiatan teknis sebagai bentuk-bentuk yang “presisi dan proporsional” pada bangunan Percetakan. Sedangkan kegiatan kreatif pada Desain Grafis akan ditampilkan dengan distorsi/penyimpangan dari bentukan yang presisi.



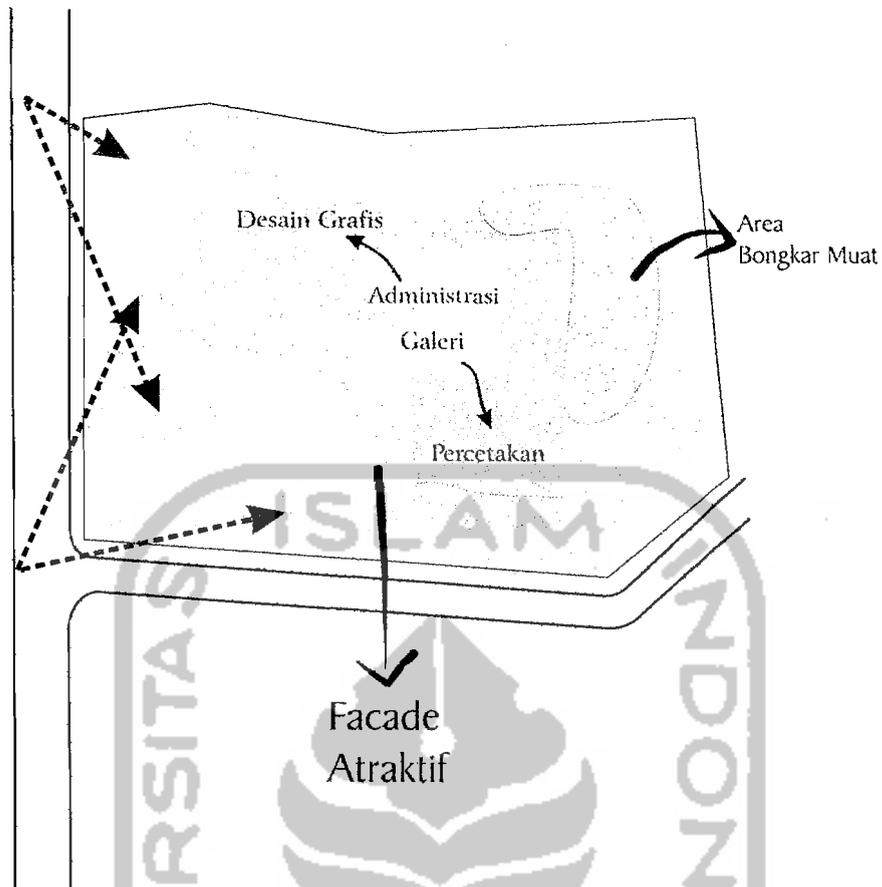
gbr 3.3 Konsep Pencitraan

Pada gambar "A", bentuk struktur yang diekspose sebagai garis-garis yang presisi ditampilkan pada bangunan percetakan. Sedangkan pada gambar "B", distorsi disajikan dengan tetap diikat sistem proporsi huruf "X" (2:3).

Pengolahan facade pada bagian bangunan galeri dan administrasi yang berfungsi sebagai penyatu antara biro desain grafis dan Percetakan, ditampilkan kejutan atraktif monumental sebagai *main entrance* dengan bentukan huruf "X" yang monumental. Huruf "X" yang menjadi dasar inspirasi perancangan ditampilkan pada daerah ini. Hal tersebut akan menarik pengunjung maupun masyarakat yang melewati jalan Palagan Tentara Pelajar. Dari hal tersebut, bentuk-bentuk presisi dan distorsi yang ditampilkan akan diikat dengan aturan proporsi Huruf "X" Sans Serif. Sehingga pengolahan bentuk facade ini tetap akan dilihat sebagai suatu keseluruhan yang indah.



Gbr 3.4 Konsep Facade

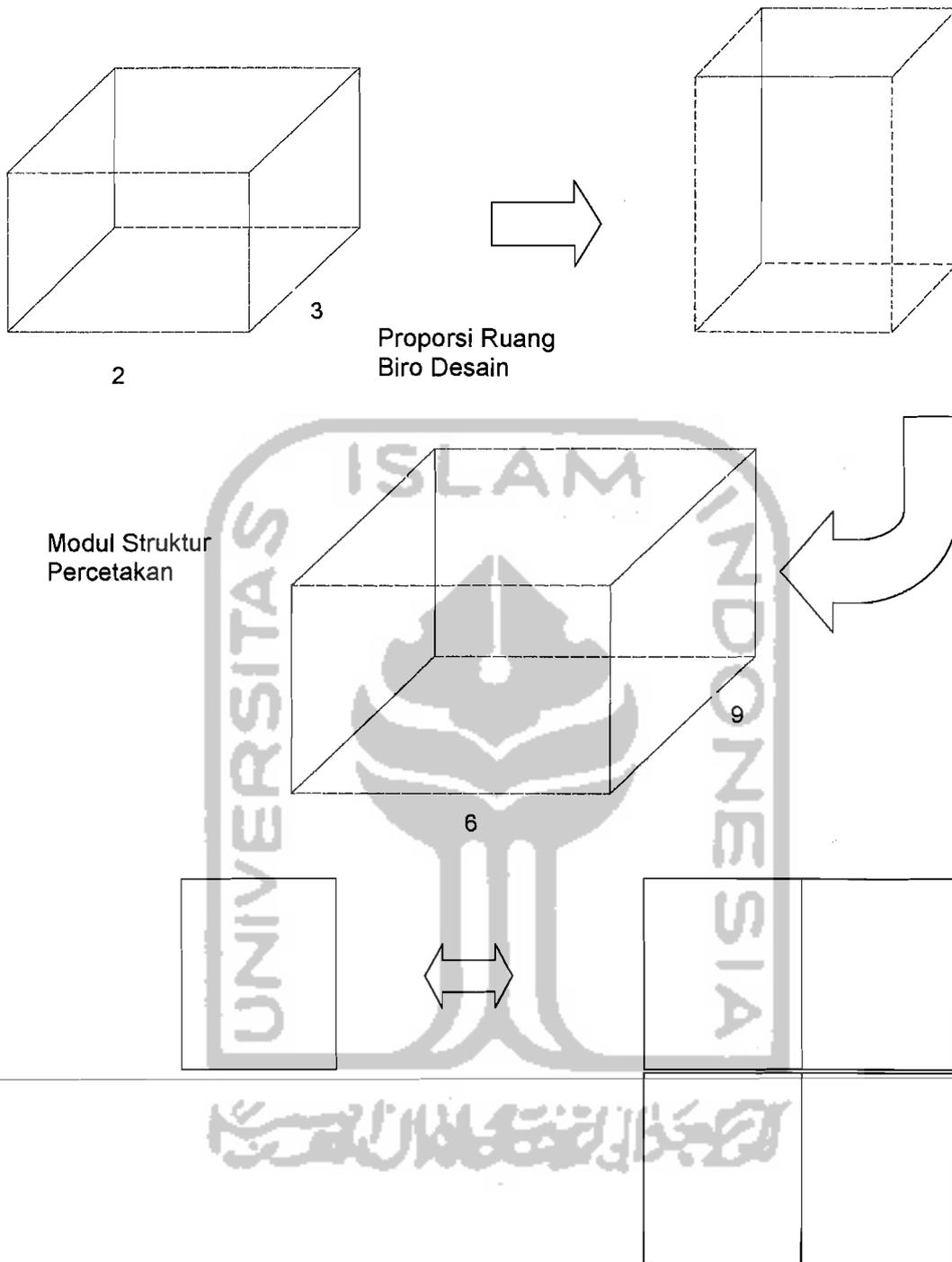


Gbr 3.5 bagian facade bangunan yang atraktif

Konsep pencitraan bangunan tersebut akan ditampilkan pada facade bangunan yang terlihat jelas dari jalan Palagan Tentara Pelajar, sehingga dapat menarik pengunjung maupun masyarakat yang melaluinya.

3.4 Konsep Penataan Ruang Dalam Biro Desain Grafis dan Percetakan

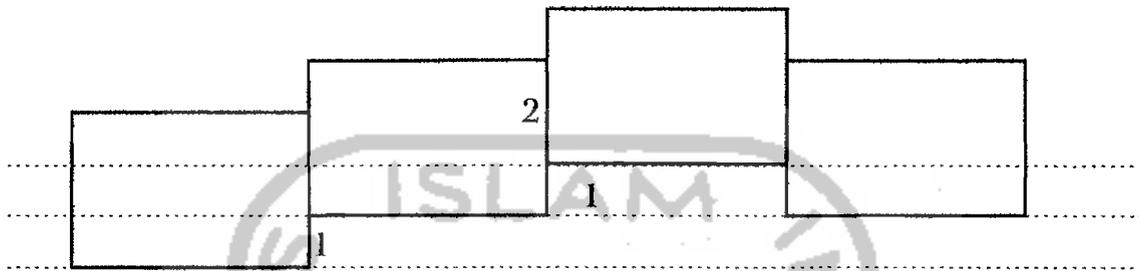
Dari rumusan modul 2 x 3 m, penyajian penataan ruang diwujudkan dalam satuan-satuan massa (blok) yang mengikat dari fungsi, struktur dan bentuk.



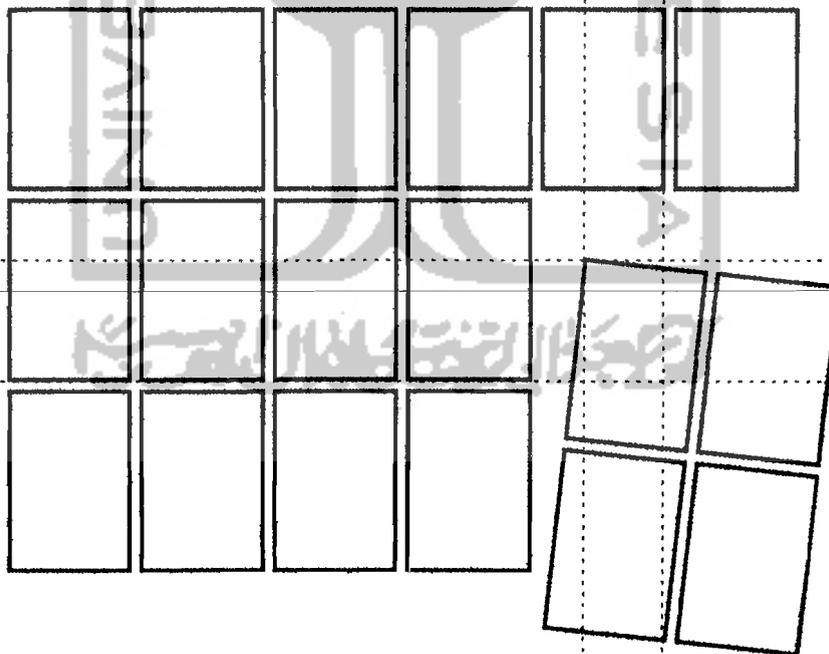
gbr 3.6 Pengolahan satuan modul

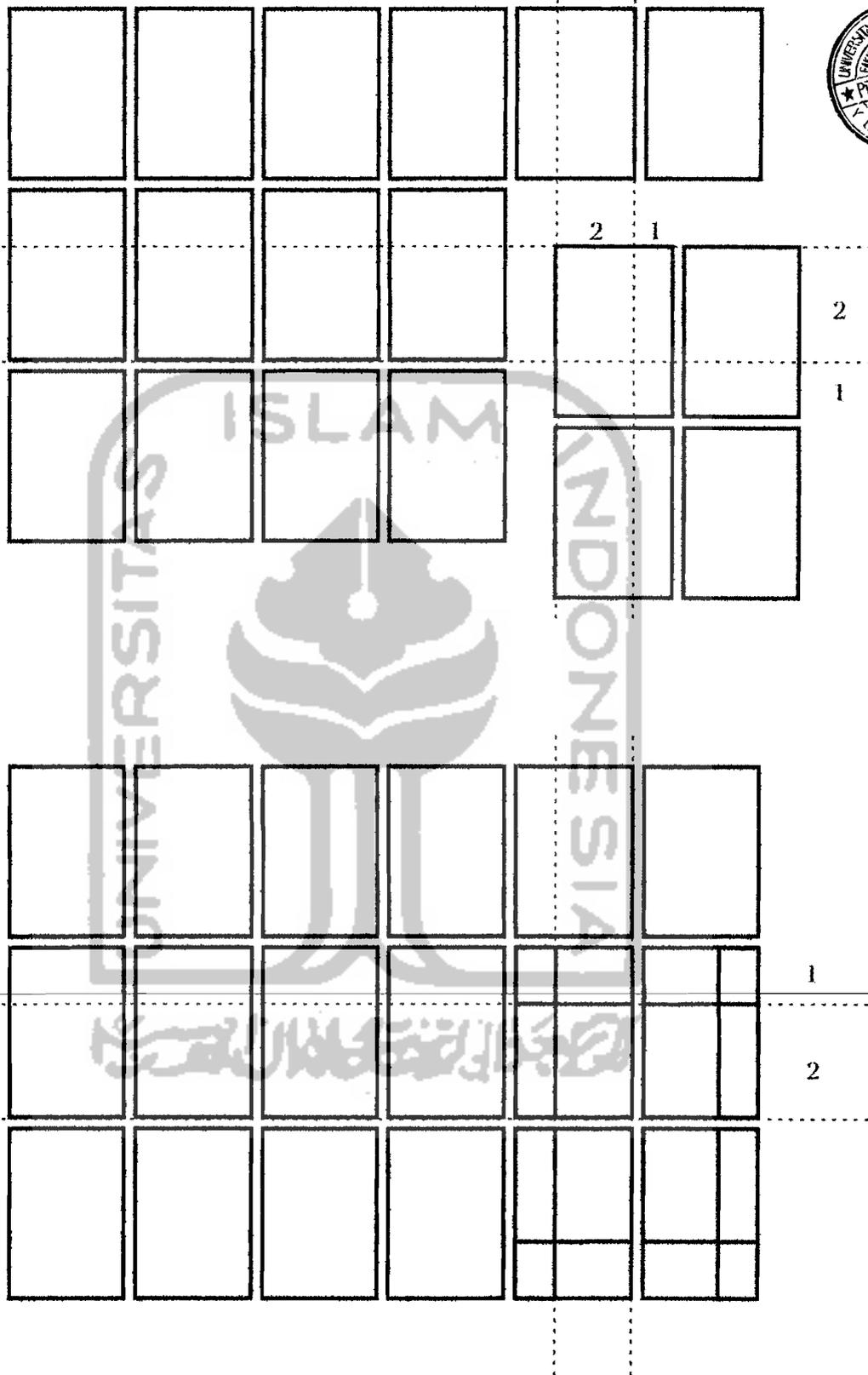
Satuan-satuan modul akan disusun dari satu unit hingga menjadi susunan modul berbentuk denah. Untuk menghindari monotonitas dalam implementasinya, pengolahan modul lebih lanjut dengan permainan distorsi diantara keteraturan (normatif) modul-modul yang disusun. Distorsi secara

kreatif diwujudkan dengan permainan ketinggian level lantai, dan penyimpangan dari keteraturan modul dengan tetap mempertimbangkan dari segi fungsinya. Permainan ketinggian lantai akan di gunakan pada ruang-ruang yang mempunyai aktivitas khusus yaitu: ruang studio desain.



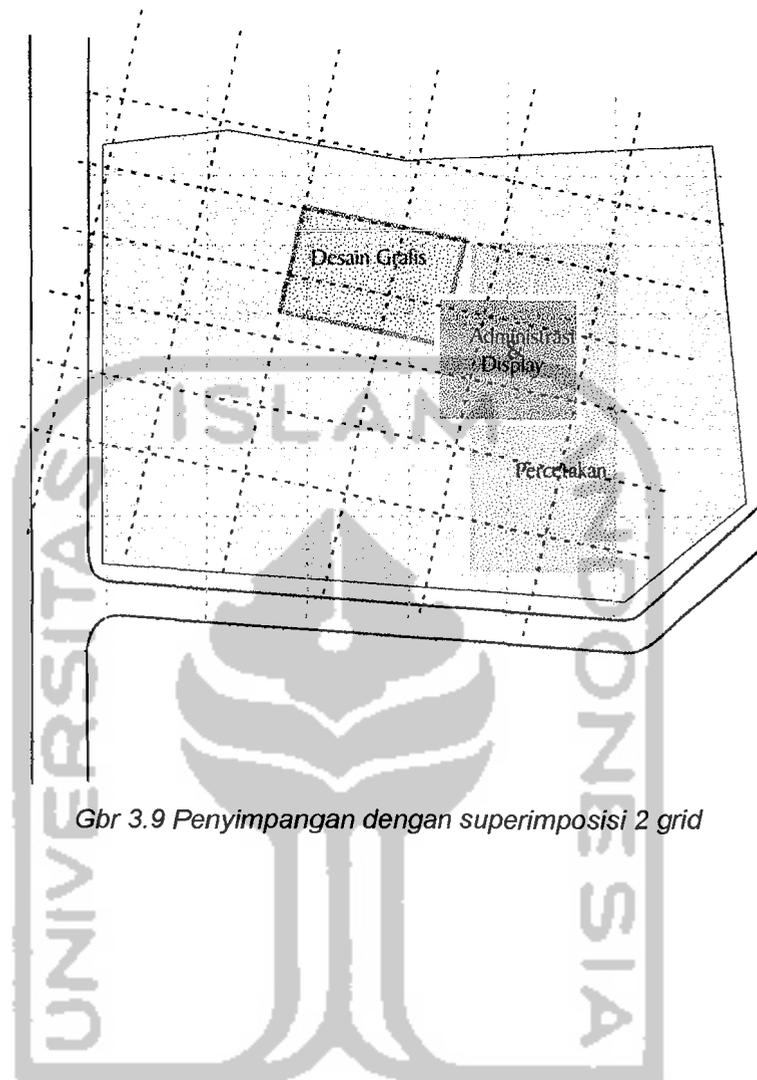
Gbr 3.7 Distorsi dengan ketinggian level lantai





Gbr 3.8 Contoh distorsi dengan penyimpangan keteraturan modul

Distorsi/penyimpangan modul diimplementasikan pada seluruh blok bangunan secara kompak dalam keseluruhan site.



Gbr 3.9 Penyimpangan dengan superimposisi 2 grid